



Education On Proper Breastfeeding Techniques for Infants to Improve Postpartum Mothers' Knowledge at TK 01.07.01 Military Hospital Pematangsiantar

Edukasi Teknik Menyusui yang Benar pada Bayi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Tentara TK 01.07.01 Pematangsiantar

Nova Necis Natalia Purba^{1*}, Derma Wani Damanik²

Published online: 06 Agustus 2025

ABSTRACT

The postpartum period is the period following the delivery of the placenta until the reproductive organs return to their normal state, lasting 6 weeks or 42 days. One of the problems frequently faced by breastfeeding mothers is a lack of knowledge about proper breastfeeding techniques. Education about breastfeeding techniques is an important step in addressing this issue. The goal of breastfeeding technique education is to improve the baby's attachment to the breast and the mother's ability to position the baby correctly. The initial assessment revealed that postpartum mothers did not yet understand proper breastfeeding techniques, including proper positioning and attachment. After being educated on proper breastfeeding techniques, their knowledge increased, and they were able to explain and practice breastfeeding techniques as taught. Education about proper breastfeeding techniques has been proven effective in improving postpartum mothers' knowledge, reducing complaints, and increasing confidence and comfort in breastfeeding.

Keywords: Education, Breastfeeding Techniques, Knowledge, Postpartum Mothers

Abstrak. Masa postpartum merupakan masa setelah lahirnya plasenta hingga organ reproduksi kembali seperti semula, berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Salah satu masalah yang sering dihadapi ibu menyusui adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar. Edukasi mengenai teknik menyusui merupakan Langkah penting dalam mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari edukasi teknik menyusui yaitu untuk meningkatkan perlekatan bayi pada payudara ibu, kemampuan ibu untuk meningkatkan posisi bayi dengan benar. Hasil pada pengkajian awal, ibu postpartum belum memahami tentang teknik menyusui yang benar, termasuk posisi dan perlekatan yang tepat, setelah diberikan edukasi teknik menyusui yang benar, pengetahuan ibu meningkat, ibu mampu menjelaskan dan mempraktikkan teknik menyusui sesuai dengan yang diajarkan. Edukasi teknik menyusui yang benar terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu postpartum, dapat mengurangi keluhan serta meningkatkan percaya diri dan kenyamanan dalam menyusui.

Kata Kunci: Edukasi, Teknik menyusui, Pengetahuan, Ibu postpartum

PENDAHULUAN

Postpartum merupakan masa setelah persalinan atau disebut masa nifas. Masa ini adalah masa yang diperlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 minggu (Sa'adah & Haryani, 2022). Pada masa postpartum ini ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis

¹: Mahasiswa Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Pematangsiantar

²: Dosen Pembimbing Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Pematangsiantar

*) *corresponding author*

Nova Necis Natalia Purba
Email: Novanecis21@gmail.com

yaitu terjadinya Perubahan pada organ reproduksi dan organ tubuh lainnya (Setiawati., Purnawati., Dainy., & Effendi, 2020). Menyusui adalah salah satu cara yang paling efektif untuk memberikan nutrisi dan menjaga kesehatan bayi (Wulansari., Hafid., Paramata., & Darmayanti, 2020). Namun sering kali ditemui ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini karena tidak memproduksi ASI yang cukup dan bayi tidak mau menghisap. Cara menyusui yang tidak baik dan benar dapat menimbulkan gangguan pada puting susu. Oleh karena itu ibu postpartum memerlukan bantuan agar proses menyusui lebih berhasil (Metti & Ilda, 2019).

World Health Organization (WHO) Tahun 2022 menargetkan sekitar 70 juta bayi yang menerima ASI eksklusif, karena pemberian ASI secara eksklusif dapat menyelamatkan nyawa sekitar 1,3 juta bayi diseluruh dunia. Ibu banyak mengalami masalah menyusui pada bayi yaitu sekitar 17.230.142 jiwa diantaranya akibat puting susu lecet sekitar 56,4% yang dialami oleh 9.719.080 ibu, terjadi bendungan payudara sekitar 36,12% sebanyak 6.226.960 ibu dan mastitis 7,5% dengan jumlah 1.292.261 ibu.

Tingkat ibu menyusui di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kurang dari separuh bayi baru lahir 48,6% atau sekitar 2.430.000 dari 5.000.000 kelahiran pertahun yang mendapatkan ASI dalam satu jam pertama dalam kehidupan. Prevalensi bayi yang diberikan ASI eksklusif juga mengalami penurunan tajam 64,5% atau sekitar 3.225.000 bayi pada tahun 2018 menjadi 52,5% atau 2.625.000 bayi pada tahun 2021 (UNICEF,2023).

Menyusui tidak efektif merupakan suatu kesulitan atau masalah yang dialami oleh ibu *postpartum*, yang mengakibatkan ketidakpuasan anak yang dapat mempengaruhi perkembangan otak dan gizi yang diperoleh dalam kebutuhan tubuh. Dan dalam penanganannya diperlukan upaya pijat oksitosin sebagai salah satu cara meningkatkan produksi ASI. Kondisi menyusui tidak efektif ini membuat pemberian ASI menjadi rendah sehingga dapat menjadi ancaman bagi bayi khususnya bagi kelangsungan hidup bayi pada saat pertumbuhan dan perkembangan (Ekasari & Adimayanti, 2022).

Menyusui dengan teknik yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet, ASI tidak keluar secara optimal sehingga produksi ASI menurun, bayi tidak mau menyusu kembali. Namun jika teknik menyusu benar maka puting susu tidak akan lecet, perlekatan menyusu pada bayi kuat, bayi menjadi lebih tenang dan tidak terjadi gumoh (Utami., Ervrianasari & Lutfiana., 2022). Teknik atau cara menyusui dengan baik dan benar yaitu suatu cara yang dilakukan oleh ibu pada saat memberikan ASI kepada bayinya dengan memperhatikan perlekatan serta posisi antara ibu dan bayi. Kenyamanan bayi pada saat menghisap payudara salah satunya dipengaruhi oleh cara menyusui yang baik dan benar (Rahmi., Hanifa., Sari., & Arimurti, 2024)

Masalah lain yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah kurangnya akan pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet pada puting, dimana bayi tidak menghisap puting sampai ke areola payudara (Haibah., Aswan., Rangkuti & Hasibuan., 2021). Salah satu cara untuk mengatasi atau meningkatkan pengetahuan ibu postpartum adalah dengan memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar (Anitasari., Anggraini & Santi., 2020). Edukasi merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap, kemampuan dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Masfufa., Hendriyani., & Mulyantoro, 2023). Edukasi perlekatan ASI pada ibu primipara memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan pemberian ASI yang efektif dan nyaman. Sebagai seorang ibu yang melahirkan anak pertama, pengalaman menyusui mungkin menjadi tantangan baru yang memerlukan pemahaman dan keterampilan khusus (Rosa., 2024).

Rosa., Aisyah., Estiani., Suparno & Wiranti, (2024) dalam penelitiannya menunjukkan jika teknik menyusui yang benar dapat diterapkan untuk ibu primipara dengan defisit pengetahuan tentang perlekatan ASI. Setelah dilakukan edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu postpartum primipara dengan defisit pengetahuan didapatkan hasil ibu mengerti dan memahami informasi tentang teknik menyusui yang benar, ibu mampu memposisikan bayinya dengan benar, bayi tidak rewel ketika menyusu, hisapan bayi sudah terus menerus serta kepercayaan diri ibu meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU KONSEPTUAL

Menyusui tidak efektif merupakan suatu kesulitan atau masalah yang dialami oleh ibu *postpartum*, yang mengakibatkan ketidakpuasan anak yang dapat mempengaruhi perkembangan otak dan gizi yang diperoleh dalam kebutuhan tubuh. Dan dalam penanganannya diperlukan upaya pijat oksitosin sebagai salah satu cara meningkatkan produksi ASI. Kondisi menyusui tidak efektif ini membuat pemberian ASI menjadi rendah sehingga dapat menjadi ancaman bagi bayi khususnya bagi kelangsungan hidup bayi pada saat pertumbuhan dan perkembangan (Ekasari & Adimayanti, 2022)

Masalah lain yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah kurangnya akan pengetahuan ibu *postpartum* tentang teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet pada puting, dimana bayi tidak menghisap puting sampai ke areola payudara (Haibah., Aswan., Rangkuti & Hasibuan., 2021). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan individu yang berupa fakta fakta dan informasi baru yang mampu menarik atau mempengaruhi individu tersebut menghadapi berbagai masalah terutama dalam hal menyusui. Pengetahuan tentang teknik menyusui adalah pemahaman ibu *postpartum* tentang teknik menyusui yang diperoleh dari berbagai sumber informasi ataupun dari pengalaman mereka yang didapatkan dilingkungan (Anitasari., Anggraini & Santi., 2020). Salah satu cara untuk mengatasi atau meningkatkan pengetahuan ibu *postpartum* adalah dengan memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar (Anitasari., Anggraini & Santi., 2020).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian di Ruang Dahlia Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar. Waktu penelitian pada klien I tanggal 9 - 11 Mei 2025 dan pada klien II tanggal 28 – 30 Mei 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 2 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi menggunakan format pengkajian, lembar *informed consent*, SOP, SAP dan leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Pengkajian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pengkajian pada klien I ditemukan klien mengeluh tidak paham memposisikan bayinya pada saat menyusui, klien mengatakan ASI tidak lancar, payudara bengkak dan sedikit nyeri pada saat menyusui, puting susu tampak lecet, pada saat bayi menyusui bayi menangis dan tidak dapat menghisap puting secara baik, klien merasakan nyeri di area bekas operasi sehingga membuat klien merasa khawatir saat menyusui bayinya. Klien tampak kesulitan dalam menyusui bayinya dan pada saat menyusui bayi menangis, bayi tidak menghisap puting dengan baik puting klien lecet, dan payudara klien bengkak akibat ASI tidak lancar, klien tampak khawatir menyusui bayinya akibat luka bekas operasi. Sedangkan pada klien II didapatkan klien mengatakan saat menyusui bayinya puting terasa nyeri, payudara bengkak, bayi sering menangis setelah menyusui. klien kesulitan melekatkan mulut bayi pada payudara, nyeri luka bekas operasi sehingga membuat klien takut untuk menyusui bayinya payudara klien tampak bengkak, bayi sering menangis setelah menyusui, klien tampak kesulitan melekatkan mulut bayi pada payudara, dan klien tampak khawatir akibat luka bekas operasi.

Penelitian ini hampir sama dengan dengan penelitian oleh Ekasari & Adimayanti (2022) yang dilakukan pada ibu *post section caesarea* di Desa Ngaglik Argomuliyo Salatiga dengan metode *alowanamnesa* didapatkan data subjek yaitu klien mengatakan merasa cemas karena tidak dapat memposisikan bayinya dengan benar dan tidak mampu melekatkan mulut bayi ke putting ibu, didapatkan data objektif klien tampak ragu saat menyusui bayinya, bayi tampak menangis saat disusui, bayi tampak menolak menghisap payudara ibu, bayi tampak rewel dan menangis.

Berdasarkan hasil penelitian Rosa., Estiani., Suparno & Wiranti (2024) yang menunjukkan hasil pengkajian pada klien I dan II didapatkan data subjek: klien mengatakan bayinya tidak mau menyusui karena sering melepaskan isapan, ketika disusui bayi rewel, dibagian tertentu payudara tampak bengkak serta payudara terasa penuh, klien mengatakan tidak mengetahui cara menyusui dengan perlekatan dan posisi yang benar ketika saat menyusui dan takut kebutuhan nutrisi anaknya tidak tercukupi sehingga keluarga menyarankan untuk memberikan susu formula sebagai tambahan. Data objektif: badan bayi tampak tidak menempel pada perut ibu, mulut bayi hanya menempel pada putting dan terlihat bibir bayi seperti mencucu, bayi rewel dan sering melepaskan isapan, kemampuan ibu memposisikan bayi belum tepat ibu tampak memberikan dot, payudara teraba kencang.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa Keperawatan yang ditemukan pada Klien I dan II yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan dengan klien mengatakan tidak faham memposisikan bayinya pada saat menyusui, klien mengatakan ASI tidak lancar, payudara bengkak dan sedikit nyeri pada saat menyusui, klien juga mengatakan merasa nyeri di area bekas operasi sehingga membuat klien merasa khawatir saat menyusui bayinya. Klien tampak kesulitan dalam menyusui bayinya dan pada saat menyusui bayi menangis, bayi tidak menghisap putting dengan baik, putting klien lecet, dan payudara klien bengkak akibat ASI tidak lancar, klien tampak khawatir menyusui bayinya akibat luka bekas operasi. Sedangkan pada klien II ditemukan diagnosa keperawatan yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar Informasi ditandai dengan klien mengatakan tidak paham memposisikan bayinya pada saat menyusui, klien mengatakan ASI tidak lancar, payudara bengkak dan sedikit nyeri pada saat menyusui, klien juga mengatakan merasa nyeri di area bekas operasi sehingga membuat klien merasa khawatir saat menyusui bayinya. klien tampak kesulitan dalam menyusui bayinya dan pada saat menyusui bayi menangis, bayi tidak menghisap putting dengan baik, putting klien lecet, dan payudara klien bengkak akibat ASI tidak lancar, klien tampak khawatir menyusui bayinya akibat luka bekas operasi.

Sesuai dengan penelitian Ekasari & Adimayanti (2022) ditegakan diagnosa keperawatan pada ibu postpartum berupa Defisit Pengetahuan berhubungan dengan Kurang Terpapar Informasi ditandai dengan klien mengatakan tidak mampu memposisikan bayi dengan benar, cemas karena ASI nya tidak keluar dengan lancar, ASI ibu tampak tidak memancar, bayi tampak menangis saat disusui, bayi tampak menolak menghisap payudara ibu, bayi tampak rewel dan menangis.

Berdasarkan TIM Pokja SDKI PPNI (2018) bahwa masalah keperawatan pada ibu postpartum adalah defisit pengetahuan. Hal tersebut diatas sejalan dengan Rosa., Estiani., Suparno & Wiranti (2024) yang menjelaskan bahwa diagnosa keperawatan yang ditandai pada ibu postpartum berdasarkan data yang ditemukan pada pengkajian yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar Informasi. Kedua klien bersikap kooperatif selama pelaksanaan dan mampu untuk mengulang teknik menyusui yang benar pada klien, peneliti mengobservasi atau mengamati terlebih dahulu bagaimana cara klien menyusui bayinya didapatkan perilaku menyusui dengan skor 8 yaitu perilaku menyusui kurang.

Intervensi Keperawatan

Rencana keperawatan yang bisa dilakukan pada klien I dan II untuk mengatasi Defisit Pengetahuan dan dapat dilakukan dengan memberikan edukasi menyusui. Menurut TIM Poka SIKI PPNI (2018) intervensi keperawatan yang bisa ditegakan berdasarkan diagnosa keperawatan yaitu

mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi faktor faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, menyediakan media pendidikan kesehatan edukasi teknik menyusui yang benar pada bayi sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, mengajarkan perilaku tentang menyusui yang benar dan mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku teknik menyusui yang benar pada bayi. Menurut penelitian Inayah., Harnany., Hartati & Pratikwo, (2023) bahwa perencanaan disusun bertujuan agar status menyusui membaik setelah dilakukan edukasi teknik menyusui yang benar selama 3 hari dengan kriteria hasil perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar meningkat, tetesan atau pancaran ASI meningkat, kepercayaan diri ibu meningkat, lecet pada puting menurun dan kecemasan maternal menurun.

Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh Ekasri & Adimayanti (2022) dimana penelitian berfokus pada intervensi untuk mengatasi masalah defisit pengetahuan. Langkah pertama yaitu mengidentifikasi kesiapan ibu untuk menerima informasi dengan menanyakan kesediaannya mengikuti edukasi teknik menyusui. Setelah itu, diberikan materi edukasi berupa leaflet untuk mempermudah pemahaman. Intervensi berikutnya adalah memberikan dukungan emosional kepada ibu agar percaya diri bahwa ASI akan keluar dengan lancar. Selain itu, keluarga diajak berpartisipasi dalam proses edukasi, baik dengan mengikuti tindakan yang dilakukan maupun mendukung ibu dalam menyusui. Semua langkah ini bertujuan untuk membantu ibu memperlancar ASI dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui.

Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan pada klien I dan II sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mengatasi masalah yaitu Defisit Pengetahuan dan tindakan yang dilakukan sesuai perencanaan dengan memberikan edukasi teknik menyusui yang benar pada bayi dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu postpartum. Edukasi menyusui pada klien I dan II yang dilakukan selama 3 hari rawatan. Intervensi utama yang diberikan yaitu memberikan edukasi menyeluruh terkait teknik menyusui yang benar. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu postpartum mengenai pentingnya memposisikan dan perlekatan pada bayi yang optimal saat menyusui.

Hari pertama edukasi yang diberikan yaitu mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi tujuan atau keinginan menyusui, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, memberikan kesempatan untuk bertanya, mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, melibatkan sistem pendukung seperti suami, keluarga, dan tenaga kesehatan, memberikan konseling menyusui, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi dan mengajarkan posisi menyusui dan perlekatan yang benar. Hari kedua yaitu berfokus pada pelaksanaan dimana ibu dibantu untuk melakukan posisi menyusui yang baik serta cara memastikan bayi melekat dengan benar pada payudara. Hari ketiga yaitu mengevaluasi dan memastikan ibu telah mampu melakukan teknik menyusui yang benar sesuai yang diajarkan secara mandiri. Klien juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami selama diberikan edukasi namun klien mengatakan pada hari pertama klien mengalami kesulitan saat memposisikan posisi karena luka bekas operasi klien.

Penelitian dari Rosa., Estiani., Suparno & Wiranti (2024) juga mengatakan bahwa sebelum dilakukan edukasi teknik menyusui yang benar didapatkan klien belum mengetahui tentang teknik menyusui yang benar dan belum pernah bertanya mengenai teknik menyusui yg benar. Klien belum bisa memposisikan bayinya dengan benar, bayi tidak nyaman menyusu dengan ibunya, hisapan bayi tidak terus menerus, bayi rewel ketika menyusu serta ibu tidak percaya diri untuk menyusui bayinya. Dan setelah diberikan edukasi teknik menyusui yang benar sebanyak tiga kali kunjungan didapatkan hasil tingkat pengetahuan membaik dengan kriteria hasil ibu melakukan teknik menyusui sesuai anjuran, pengetahuan tentang teknik menyusui meningkat, kemampuan memposisikan bayi dengan benar, payudara ibu terasa kosong setelah menyusu, hisapan bayi sudah terus menerus serta klien merasa lebih rileks serta kepercayaan diri ibu meningkat.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi yang dilakukan pada hari ke 3 rawatan yaitu untuk mengetahui apakah respon klien mencerminkan kemajuan atau kemunduran sesuai SOAP (Subjektif, Objektif, Assesment & Planning). Evaluasi dalam penelitian ini pada klien I didapatkan bahwa Klien mengatakan sudah paham dan dapat melakukan sendiri pada saat menyusui bayinya, pada saat menyusui bayi sudah tidak menangis dan bayi dapat menghisap putting dengan baik dan pada klien II didapatkan klien mengatakan sudah bisa menyusui bayinya dan sudah paham langkah langkah menyusui yang baik dan benar itu bagaimana, dan klien juga mengatakan pada saat menyusui putting klien sudah tidak lecet lagi, ASI sudah lancar dan bayi tidak menangis terus menerus. Hasil evaluasi yang didapatkan pada klien I dan II dengan masalah keperawatan diperoleh dengan hasil Defisit Pengetahuan meningkat teratasi.

Hasil penelitian dari Rosa., Estiani., Suparno & Wiranti (2024) juga didapatkan terjadi peningkatan hasil evaluasi dimana setelah dilakukan edukasi teknik menyusui yang benar selama 3 hari didapatkan hasil tingkat pengetahuan membaik dengan kriteria hasil ibu melakukan teknik menyusui sesuai anjuran, pengetahuan tentang teknik menyusui meningkat, kemampuan memposisikan bayi dengan benar, payudara ibu terasa kosong setelah menyusui, atinya tidak rewel lagi ketika menyusui, hisapan bayi sudah terus menerus serta klien merasa lebih rileks serta kepercayaan diri ibu meningkat. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Munir., Lestari., Nurhalimah & Amalia (2023) bahwa dengan memberikan edukasi kesehatan tentang teknik menyusui yang baik dan benar dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu

KESIMPULAN

Edukasi teknik menyusui yang benar terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu postpartum, dapat mengurangi keluhan serta meningkatkan percaya diri dan kenyamanan dalam menyusui

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar beserta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin terlaksananya kegiatan penelitian ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

Anitasari., B, Anggraini & Santi, (2020), Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui Dengan Keefektifan Proses Menyusui, *Jurnal Fenomena Kesehatan, Vol 3 (2)*, 400 – 411. Diakses pada tanggal 27 Februari 2025. Dari link https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=HUBUNGAN+PENGETAHUAN+IBU+POST+PARTUM

- Ekasari ., T., D, Adimayanti., E, (2022). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 4 (1). 185-190. Diakses pada tanggal 2 April 2025. Dari link <https://www.academia.edu/download/99508338/pdf.pdf>
- Haibah., N, Aswan., Y, Rangkuti., N, Hasibuan., R, (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet di kelurahan hajoran kecamatan pandan kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Kesehatan ilmiah Indonesia*. Vol 6 (2). 174-179. Diakses pada tanggal 27 Februari 2025. Dari link https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=HUBUNGAN+PENGETAHUAN+IBU+TENTANG+TEKNIK+MENYUSUI
- Inayah., M, Harnany., A., S, Hartati., Pratikwo., S, (2023). Implementasi Keperawatan Breast Care Pada Ibu Postpartum dengan masalah menyusui tidak efektif di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Lintas Keperawatan*. (1-11). Diakses pada tanggal 5 Maret 2025. Dari link https://sg.docworkspace.com/d/sIAXpy_uSAqmV_MEG?sa=601.1074
- Masfufa., T., I, Hendriyani., H, Mulyantoro., D., K, (2023). *Sukses Menyusui Dengan Pijat Oketani Dan Edukasi Menyusui*. Jawa Barat. Widina Media Utama. Diakses Pada tanggal 26 Februari 2025. Dari link <https://store.penerbitwidina.com/product/sukses-menyusui-dengan-pijat-oketani-edukasi-menyusui/>
- Metti., E, Ilda., Z., A, (2019). Pengaruh Manajemen Laktasi Paket Breast Terhadap Masalah Laktasi Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Manggalo Padang. *Menara Ilmu*. Vol XIII (9). 30-36. Di akses pada tanggal 5 Maret 2025. Dari link https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+MANAJEMEN+LAKTASI+PAKET+BREAST+TERHADAP+MASALAH+LAKTASI+IBU+MENYUSUI
- Munir., R, Lestari., F, Nurhalimah., S., I & Amalia., Y, (2023). Edukasi Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 1 (1). Hal 28-34. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025. Dari link https://sg.docworkspace.com/d/sIGzpy_uSAq-lrcAG?sa=601.1074
- Rahmi., J, Hanifa., A., A, Sari., Y., N, Arimurti., I., S, (2024). *Buku Mewujudkan Keberhasilan Menyusui*. Bandung. Kaizen media publishing. Diakses pada tanggal 9 Maret 2025. Dari link https://books.google.co.id/books/about/Buku_Mewujudkan_Keberhasilan_Menyusui.html?id=
- Rosa., E., F, Aisyah, Estiani., M, Suparno, Wiranti., A, (2024). Edukasi teknik menyusui pada ibu dengan defisit pengetahuan perlekatan menyusui:Studi kasus. *Husada karya jaya*. Vol 10 (1). 40-45. Diakses pada tanggal 15 Januari 2025. Dari link <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/372>
- Sa'adah., L & Haryani., S, (2022). Pengelolaan ketidaknyamanan pasca partum pada ibu postpartum spontan dengan episiotomy. *Journal of holistics and health sciences*. Vol 4 (2). 246-260. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025. Dari link https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengelolaan+Ketidaknyamanan+Pasca+Partum++pada+Ibu+Post+Partum+J
- Setiawati, D, N., Purnawati, D., Dainy, N, C., Effendi, R, (2020). Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian depresi postpartum di kabupaten bogor tahun 2019. *Muhammadiyah public health journal*. Vol 1 (1). 10 – 16. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025. Dari link https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+KEJADIAN+DEPRESI++POSTPARTUM
- UNICEF (2023). *Angka menyusui di Indonesia turun: Ibu memerlukan dukungan lebih mapan*. Unicef. Diakses pada tanggal 6 maret 2025. Dari link <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/siaran-pers/angka-menyusui-di-indonesia-turun-ibu-memerlukan-dukungan-yang-lebih-mapan>
- Utami., V., W, Ervrianasari., N, Lutfiana., V (2022), Penyuluhan Kesehatan Mengenai Teknik Menyusui Didesa Liman Benawi Lampung Tengah, *Jurnal Perak Malahayati*. Vol 4 (1), 94 -105. Diakses pada tanggal 5 Maret. Dari link <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI/article/view/6256>

- WHO, (2022). Campaigns World Breastfeeding Week 2022 Step Up For Breastfeeding: Educated and Support. Emro. Who. Int
- Wulansari., I, Hafid., R, Paramata., N., R, Darmayanti., E (2020), Hubungan Kecemasan Terhadap Produksi ASI dengan Persalinan Seksio Sesarea, *Jambura Nursing Journal*, Vol 2 (2), 165 – 172. Diakses pada tanggal 5 Maret 2025. Dari link <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jnj/article/view/8103>